

TASAWUF DALAM PANDANGAN FAZLUR RAHMAN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I.)**

Oleh:

Ahmad Zarwani

NIM: 06510011

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di, Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zarwani
Nim : 06510011
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : **TASAWUF DALAM PANDANGAN FAZLUR RAHMAN**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2011
Pembimbing



Dr. Fatimah, M.A.
NIP: 19651114199203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Zarwani
Nim : 06510011
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Aqidah dan filsafat
Alamat Rumah : Jln. Selong Belanak, Penujak Toro, Praya Barat Loteng NTB
Telp/ Hp : 081803728327
Judul Skripsi : TASAWUF DALAM PANDANGAN FAZLUR RAHMAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka aka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Maret 2011

Saya yang menyatakan




Ahmad Zarwani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0285/2011

Skripsi dengan judul: *Tasawuf Dalam Pandangan Fazlur Rahman*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Zarwani

N I M : 06510011

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, 9 Maret 2011 dengan nilai 83,3/B+ dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Dr. Fatimah, MA

NIP: 19651114 199 203 2 001

Penguji I

Dr. Syaifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005

Penguji II

Fahrudin Faiz M. Ag

NIP. 19750816 2 00003 1 001

Yogyakarta, 9 Maret 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

Dekan

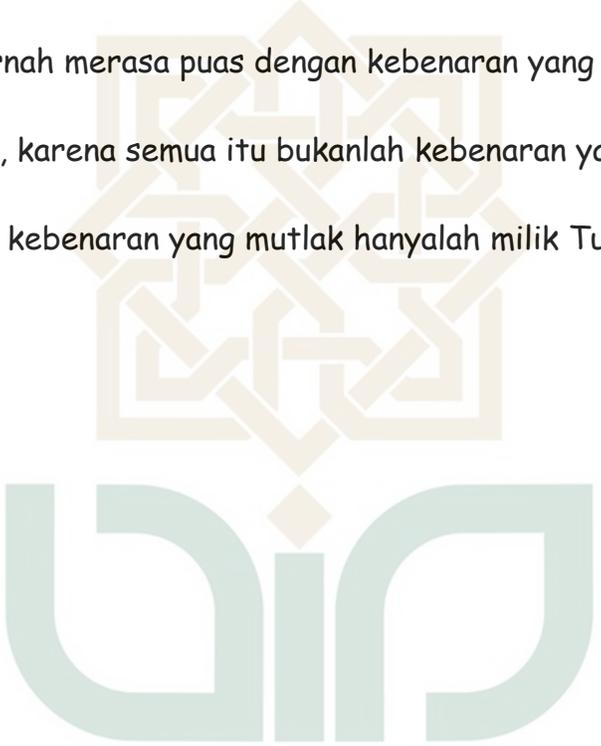


Dr. Syaifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

Jangan pernah merasa puas dengan kebenaran yang ditawarkan oleh orang lain, karena semua itu bukanlah kebenaran yang mutlak, dan kebenaran yang mutlak hanyalah milik Tuhan...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PESRSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku
yang tiada henti menyebut namaku dalam setiap doanya.*

Buat semua kakakku tercinta yang terus memberikan motivasi

*Buat semua keponakanku tersayang yang selalu jadi lentera penerang
dalam hidupku*

dan

Buat orang-orang yang selalu haus dengan ilmu.

Semoga Allah menjadikan karya ini bermanfaat buat semua insan. Amin...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmatnya yang tiada tara. Hanya dengan nikmat-Nya proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan sabar mengemban misi suci kenabian untuk manusia.

Sejujurnya Dalam penulisan skripsi ini diwarnai oleh berbagai kendala, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dengan hasil yang sangat sederhana, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung hingga tuntasnya skripsi ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Fakhruddin Faiz. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat, dan Bapak Zuhri. M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sudin. M. Hum, selaku Penasehat Akademik

5. Ibu Dr. Fatimah Husein. M.A, yang sudah berkenan membimbing penulis dalam menulis skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibuku Hj. Mukminah dan Bapakku H. Syamsuddin tercinta yang tiada henti berdoa di dalam setiap sujudnya untukku.
8. Saudara-saudaraku, kak Chalis, kak Tuan, kak Junk, kak Fafiz, kak Zam dan kak Illa, yang tiada henti memberi motivasi dan keponakan-keponakanku, Azim, Chalis, Ita, Is dan Fariz yang selalu menjadi penyemangatku.
9. Teman-teman lingkaran Aqidah dan Filsafat 06 dan Teman-teman kos, Ucup, Khalz, Nazri, Lhan, Pras, Mas Tri dan semua teman-teman M2M GreAss Jogja yang selalu setia jadi teman dalam suka maupun duka.
10. Semua teman teman yang telah memberikan nasihat, dukungan serta motivasi di dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa, semoga kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadi sesuatu yang berharga di hadapan Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penyusun pribadi dan kepada pembaca yang haus dengan wacana keislaman pada umumnya. Amin....

Yogyakarta, 01 Maret, 2011
Penulis

Ahmad Zarwani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II BIOGRAFI DAN KONTEKS PEMIKIRAN TASAWUF FAZLUR RAHMAN	
A. Riwayat Hidup Fazlur Rahman.....	15
B. Latar Belakang Pendidikan.....	19

C. Corak Pemikiran Fazlur Rahman.....	30
D. Konteks pemikiran Tasawuf Fazlur Rahman.....	33

BAB III KRITIK DAN ORIENTASI TASAWUF FAZLUR RAHMAN

A. Kritik Fazlur Rahman Terhadap Tasawuf.....	38
a. Kritik Fazlur Rahman terhadap Ma'rifah.....	39
b. Kritik Fazlur Rahman terhadap Wahdatul Wujud.....	43
c. Kritik Fazlur Rahman terhadap Zuhud.....	45
B. Orientasi Tasawuf Fazlur Rahman.....	48

BAB IV GAGASAN DAN TAWARAN FAZLUR RAHMAN TERHADAP TASAWUF

A. Pengertian Tasawuf.....	54
B. Definisi Tasawuf Menurut Fazlur Rahman.....	56
C. Gagasan Tasawuf Fazlur Rahman.....	57
a. Ma'rifah.....	59
b. Wahdatul Wujud.....	62
c. Zuhud.....	65
D. Gagasan Neo-Sufisme Fazlur Rahman.....	68
a. Karakteristik Neo-sufisme.....	68
b. Ijtihad dalam Sufisme.....	70
c. Neo-Sufisme dan Telaah Hadis.....	71
d. Relasi Neo-Sufisme dengan Gerakan Pembaharuan Islam.....	73
1. Pembaharuan Syaikh Ahmad Sirhindi.....	73
3. Pembaharuan Tariqat Sanusiyah.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI No. 158/1987 tanggal 22 Januari 1988 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Adapun ketentuan-ketentuan tentang transliterasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab
-	ا	t	ط
b	ب	z	ظ
t	ت	'	ع
ś	ث	g	غ
j	ج	f	ف
h	ح	q	ق
kh	خ	k	ك
d	د	l	ل
z	ذ	m	م
r	ر	n	ن
z	ز	w	و
s	س	h	ه
sy	ش	' (apostrof)	ء
ş	ص	y	ي
đ	ض		

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf Latin	Nama	Tanda
a	fathah
i	kasrah
u	dammah

b. Vokal Rangkap

Huruf Latin	Nama	Tanda
an	fathatain
in	kasratain
un	dammatain
ai	fathah dan ya يٰ
au	fathah dan waw وٰ

Contoh :

Madrasatan	مَدْرَسَاتٌ
Baitun	بَيْتٌ
Muhammadin	مُحَمَّدٍ
Kaifa	كَيْفًا
Haula	حَوْلًا

3. Maddah atau Vokal Panjang

Huruf dan Tanda	Harkat dan Huruf
ā	آ ا.....
ī	إ ي.....
ū	و ؤ.....

Contoh :

قَالَ	- qāla	قِيلَ	- qīla
رَمَى	- ramā	يَقُولُ	- yaqūlu

4. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah transliterasinya ada 2 macam :

- Ta marbuṭah* yang hidup atau mendapat *harkat fathah, kasrah, dan dammah* transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbuṭah* yang mati atau mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h), kalau diucapkan serangkai /t/.

Contoh :

Raudah Al-Atfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
talhah	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid* dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh :

Rabbana	رَبَّنَا
al-birru	الْبِرُّ
nu''ima	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *al*. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi dua macam, yaitu kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.
- 3) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda hubung.

Contoh :

as-Syamsu	الشَّمْسُ
al-qalamu	الْقَلَمُ

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof , namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'u	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
inna	إِنَّ
umirtu	أَمَرْتُ
akala	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

الرَّازِقِينَ خَيْرٌ لَّهُوَ اللَّهُ وَإِنَّ	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ	- Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna
	- Fa auful-kaila wal mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ جَرَّهَا مَوْمِرُ سَهٍ	- Bismillāhi majrahā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

رَسُولٌ إِلَّا مُحَمَّدٌ وَمَا	- Wa mā Muhammadun illā rasūl
مُبَارَكًا بِنَكَّةٍ لِلَّذِي	- Lallazī bi Bakkata Mubārahah
الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ	- Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qur'ānu
	- Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'ān

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau

harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Sedangkan judul buku harus ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata partikel.

Contoh :

قَرِيبٌ وَقُتْحٌ اللهُ مِنْ تَصَرُّ	-Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
جَمِيعًا الأَمْرُ اللهُ	- Lillahi al-amru jamīʿān
	- Lillahil-amru jamīʿā
عَلَيْمٌ شَيْئٌ بِكُلِّ اللهُ	- Wallāhu bikulli syaiin ʿalīm
وَالْمَلِكِ الأَمَمِ تَرْيُحُ	- Tarīkh al-Umami wa al-Mulk (Judul Buku)
العَرَبِ لِسَانُ	- Lisān al-ʿArabi (judul buku)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban manusia, apa yang disebut dengan masa Renaissance (*pencerahan*) pada abad XVI yang kemudian dilanjutkan dengan revolusi industri dan sosial di Barat pada abad XVIII menjadi sebuah poros peralihan dari era agraris ke masa modern.¹ Sains dan teknologi yang kemudian menjadi efek dari modernisasi tersebut memberikan dampak yang tidak sedikit terhadap peradaban dunia, modernisasi yang dikonotasikan sebagai sebuah ideologi yang mampu menjawab tantangan zaman dalam hal yang positif namun akses negatif yang ditimbulkannya pun tidak sedikit.² Akibat dari modernisasi kalau dilihat dari kaca mata sains dan teknologi dunia hanya dilihat dari realitas objektif, yang kebenarannya hanya diakui jika ia bersifat rasional empiris, sedangkan hal-hal yang bersifat intuitif dan metafisik dinafikan. Sejak itulah agama dan Tuhan yang sifatnya metafisik diasingkan dari kehidupan manusia.

Keterbiasaan manusia dengan kosakata rario, materi dan empirik membuat manusia terjebak ke dalam jurang prahara, dimana manusia modern telah kehilangan eksistensinya sebagai makhluk Tuhan dan mengalami krisis kebatinan. Sains dan teknologi yang menjadi rujukan manusia modern tidak dapat

¹ Nurcholish Madjid, *Khasanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 51-52.

² Sayyidiman Suryahadipraja, *Makna Modernitas dan Tantangannya terhadap Iman* (Jakarta: Paramadina, 1994), hlm. 556.

memberikan suatu solusi bagi manusia untuk menata hidup yang penuh dengan problematika kehidupan.

Disamping keterpurukan manusia dalam modernitas, manusia juga telah dilanda dengan krisis kerohanian. Kebutuhan roh manusia dengan nilai-nilai ketuhanan sulit untuk terpenuhi karena manusia modern telah menafikannya dan telah membuat hal yang bersifat immaterial menjadi hal yang material. Kemajuan yang sangat pesat akibat dari modernitas ternyata tidak mampu memberikan jaminan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, justru manusia dihadang oleh perasaan cemas dan gelisah. Hal inilah yang disebut oleh Nurcholish Madjid sebagai abad *teknologisme* dimana harkat manusia telah diabaikan, dalam hal ini yang paling serius adalah bidang kerohanian.³

Dalam kajian inilah agama terutama spiritualitas yang dapat menumbuhkan jiwa yang memiliki keterpuasan dengan Sang Khaliq sebagai pengalaman rohani. Ajaran yang telah ada dalam agama mencakup hal yang sifatnya materi dan spiritual. Agama memang tidak seakurat ilmu pengetahuan. Ia lebih bersifat intuisi dan wahyu Tuhan. Pengalaman yang bersifat intuisi memang sulit untuk dibuktikan secara logis, tetapi ia mampu menawarkan pengalaman yang mendalam terhadap nilai dan makna kehidupan yang tertinggi.⁴

Salah satu alternatif yang dapat membantu manusia modern untuk mengentaskan tekanan krisis spiritual adalah dengan dimensi tasawuf sebagai

³ Nurcholish Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*, hlm. 71.

⁴ Witteven, *Tasawuf in Action*, terj. Ahmad Baidowi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 34.

spiritualitas dalam ajaran Islam.⁵ Tasawuf memiliki beberapa prinsip dan perilaku yang *makruf* dengan batasan dan asal-usul. Tasawuf sebagai salah satu disiplin keislaman, menurut Taftazani, sekarang ini tasawuf tidak hanya menjadi perhatian peneliti muslim maupun kaum orientalis, namun juga menarik masyarakat awam yang akhir-akhir ini justru terbelenggu berbagai kecenderungan *materialisme* dan *nihilisme* modern. Mereka membutuhkan suatu yang bisa memuaskan akal dan budinya, menentramkan jiwanya, memulihkan kepercayaan diri yang hampir punah karena dorongan kehidupan *materialisme* dan berbagai konflik ideologi.⁶

Munculnya modernisasi di tengah masyarakat modern tidak serta merta membuat manusia menjadi makhluk yang hilang keseimbangan untuk menghadapi dua dimensi yang sedikit kontras, dimana roh manusia yang bersifat immateri dan jasad yang bersifat materi harus diseimbangkan dengan terapinya masing-masing, maka dengan demikian dapatlah keduanya berjalan sesuai dengan koderatnya masing-masing.

Tasawuf yang menjadi salah satu ajaran Islam yang sarat dengan misteri karena ia lebih mengedepankan intuisi dan sulit dibuktikan secara logis telah mengindikasikan para penganutnya atau para sufi melakukan hal berlebihan atau memberikan apresiasi yang terlalu berlebihan, akibat dari apresiasi yang berlebihan itulah para sufi terlalu sibuk mengurus hal yang berkaitan dengan akhirat semata dan lupa dengan urusan dunia bahkan ada diantara kaum sufi yang sinis terhadap persoalan-persoalan dunia.

⁵ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 56.

⁶ Abu al Wafa al Ganimi, *al Madkhakal Illa Tasawuf Al Islamiyah*, terj. Muhtar Yahya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985), hlm. 10.

Akibat dari sinisme tersebut maka para kaum sufi sebenarnya telah gagal membentuk sosial-etik masyarakat. Untuk memahami Islam secara utuh maka Islam harus dipahami secara komprehensif dan utuh, hingga ajaran tersebut bisa memberikan dampak sosial yang positif bagi diri sendiri dan masyarakat.⁷ Problematika apa pun yang dihadapi oleh masyarakat seharusnya ditempatkan pada proporsi yang seimbang, dimana masalah yang dihadapi oleh rohani yang bersifat immateri maka harus diselesaikan atau dicari solusinya secara immateri (*agama*), sedangkan problematika yang dihadapi oleh jasmani yang bersifat materi maka harus diselesaikan atau dicari solusinya secara materi (*dunia*), dengan demikian nampaklah ajaran Islam yang sebenarnya yang menempatkan urusan dunia dan akhirat seimbang.

Salah satu dimensi spiritualitas manusia adalah keinginan yang berkaitan dengan *keduniawian* dan *keakhiratian*.⁸ Hal ini merupakan realitas dari kehidupan manusia serta mempengaruhi aspek kehidupan. Ada satu analisis saat manusia hidup hanya tertuju dunia maka ia buta, saat manusia hidup untuk akhirat saja maka ia pincang. Sebab itu antara dunia dan akhirat sama-sama adanya saling ketergantungan.

Dengan demikian, titik puncak kesempurnaan beragama seseorang terletak pada kemampuan memahami ajaran Islam dan menyelaminya sehingga bersikap arif dan bijaksana (*al-hikmah*) dimana ajaran Islam termasuk tasawuf bukan menjadi ukuran kebenaran tapi menjadi suatu hikmah untuk menyikapi

⁷ Said Agil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 33.

⁸ Muhammad Abdul Halim Hamid, *Ibnu Taimiyah, Hasan al Banna dan Ikhwanul Muslimin*, terj. Fajri Muhammad (Solo: Citra Islami Press, 1996), hlm. 52.

problematika kehidupan secara bijak. Disinilah perlunya mengedepankan aspek sufistik yang bisa menjadi solusi bagi peradaban zaman atau modernisme yang bersifat dinamis. Sisi positif dari pendekatan sufistik atau tasawuf ini adalah pemahaman keislaman yang moderat serta bentuk dakwah yang mengedepankan “*qaulan kariman*” (perkataan yang mulia), “*qaulan ma’rufa*” (perkataan yang baik), “*qaulan maisura*” (perkataan yang pantas), “*qaulan bayyinan*” (perkataan yang lemah lembut) dan “*qaulan baligha*” (perkataan yang berbobot) sebagaimana diamanatkan dalam al-Qur’an.⁹

Dalam Islam keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi sangat diutamakan. Kedamaian tidak akan terwujud dalam suatu peradaban yang menyusutkan seluruh kesejahteraan manusia menjadi kebutuhan hewani dan menolak meyakini kebutuhan yang bersifat tidak duniawi. Dengan mengurangi arti manusia sebagai makhluk dunia fana membuat peradaban tidak mampu memberikan sesuatu yang bisa memuaskan rohani. Walaupun bisa mempertahankan hidup tidak akan dapat mengatasi akibat parah yang ditimbulkan perpaduan materialisme dan spritualisme yang jauh masyur.

Pada zaman Rasulullah orang-orang Islam tidak mempersoalkan keberadaan tasawuf karena segala sesuatu yang menyangkut masalah keagamaan diserahkan sepenuhnya kepada Rasulullah, namun persoalannya telah berbeda ketika Rasulullah telah tiada. Dimana problem yang dihadapi oleh umat Islam yang sifatnya dinamis termasuk modernisme cukup memberikan alasan yang kuat untuk

⁹ Said Agil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, hlm. 33.

mengembalikan ajaran tasawuf yang kontekstual dan melakukan pembaharuan terhadap tasawuf yang selama ini dipahami secara parsial.

Gerakan reformis dalam tasawuf telah memunculkan seorang tokoh besar yaitu Ibn Taimiyah yang beraliran salaf ia tidak sepakat dengan tasawuf yang pada saat itu terkontaminasi dengan filsafat, praktik bid'ah yang menyesatkan.¹⁰ Hal yang dilakukan oleh Ibn Taimiyah pun diikuti oleh seorang tokoh pembaharu islam di abad ke 20 ini yaitu Fazlur Rahman, seorang tokoh pemikir muslim liberal yang pernah ada di dunia, yang menghasilkan berbagai macam pemikiran dengan corak yang khas dan bahkan terkadang sangat radikal.

Fazlur Rahman yang dikenal sebagai tokoh pembaharu dalam dunia Islam mempunyai pandangan tersendiri tentang tasawuf, bukan hanya sekedar tokoh pembaharu semata seperti yang diketahui masyarakat pada umumnya. Walaupun dalam sebagian pemikirannya diketahui bahwa dia tidak begitu respek terhadap tasawuf, namun ia mempunyai rumusan serta jalan tersendiri untuk memaknai dan menjalankannya.

Tokoh seperti Fazlur Rahman menarik untuk dicermati lantaran ide-ide yang digagasnya seringkali dianggap menyimpang, bahkan dianggap bertentangan dengan ide-ide yang telah dianggap mapan. Implikasi dari wacana Fazlur Rahman mengakitkannya terpaksa pergi dari Pakistan menuju Kanada, setelah idenya terutama setelah ia menjabat direktur Pusat Lembaga Riset Islam,

¹⁰ Hamka, *Tasawuf Syar'i* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1990), hlm. 56.

dipandang kontroversial dan sulit diterima oleh mayoritas masyarakat di negaranya.¹¹

Konsentrasi pemikiran Fazlur Rahman memang terfokus pada pemikiran Islam, yang bisa dicermati mempunyai metodologi tersendiri dan konsistensi dalam alur pemikiran yang ia kemukakan. Di samping itu ada sebagian penulis yang mencoba memberikan apresiasi terhadap intelektual individualisme Fazlur Rahman yang telah memberikan kontribusi yang begitu berharga terhadap pembaharuan Islam, namun hal itu hanya baru sampai pada bidang-bidang seperti tafsir, hadis, dan hukum Islam. Sedangkan bidang tasawuf belum tersentuh secara serius oleh intelektual muslim.

Sebagai seorang pembaharu ia tidak lepas dari berbagai kritik terhadap doktrin tasawuf yang boleh jadi sudah mapan di kalangan muslim, misalnya seperti ajaran *Wahdatul Wujud* Ibn Arabi. Menurutnya ajaran ini sangat bertentangan dengan sunnah dan sangat berbahaya bagi sistem syariah, karena di dalamnya hanya ada standar moral “ semua Dia”.¹² Maka dapat dibayangkan bagaimana keadaan moralitas manusia, karena semua perbuatan adalah perbuatan Tuhan dan kehendak manusia adalah kehendak Tuhan. hukum tidak dapat menuntut akibat dari perbuatan manusia tersebut.¹³

¹¹ Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 3-4.

¹² Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 210.

¹³ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka 1995), hlm. 166.

Karakteristik pemikiran Fazlur Rahman termasuk dalam bidang tasawuf tidak lepas dari akar sejarah yang melingkupinya, baik sejarah di saat ajaran itu berkembang maupun situasi sejarah dimana dia berada. Jadi ketika dia berbicara tentang elemen Islam yang ada selalu dia kaji historisitasnya dan kemudian mengembangkan nilai-nilai yang ada demi kemajuan Islam. Sibawaihi menegaskan bahwa puncak perkembangan pemikiran Fazlur Rahman adalah berangkat dari kesadaran bahwa Islam pada saat ini tengah menghadapi berbagai macam krisis, sehingga Fazlur Rahman mengupayakan solusi terhadap krisis tersebut.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis ingin memfokuskan pembahasan penelitian ini ke dalam dua hal: *Pertama*, bagaimana pandangan Fazlur Rahman tentang tasawuf. *Kedua*, bagaimana rancangan Fazlur Rahman tentang tasawuf yang lebih kontekstual.

C. Tujuan Penelitian

Bagi penulis, yang terpenting dalam penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh mengenai tasawuf menurut Fazlur Rahman. Tujuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap wacana sufisme pada tingkatan akademik serta mampu memberikan jawaban alternatif atas problematika peradaban kontemporer.

¹⁴ Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, hlm. 59-60.

D. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah tentang Fazlur Rahman sebenarnya telah banyak di tulis, terutama yang membahas tentang aspek pembaharuan dalam Islam, namun selama ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang membahas tentang konsep tasawuf Fazlur Rahman. Adapun karya-karya mengenai Fazlur Rahman antara lain:

Tesis Fatimah Husein yang berjudul, *Fazlur Rahman's Islamic Philosophy*. Tesis tersebut membahas tentang Filsafat Islam Fazlur Rahman dan menyinggung tentang kritik Fazlur Rahman terhadap tasawuf.¹⁵

Skripsi Sarwoko yang berjudul, *Konsep Manusia Menurut Fazlur Rahman*. Skripsi ini, mencoba membahas bagaimana konsep manusia menurut Fazlur Rahman.¹⁶

Skripsi Sulthonul Huda yang berjudul, *Konsepsi Masyarakat Islam Menurut Fazlur Rahman*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pendapat Fazlur Rahman mengenai masyarakat Islam seperti yang terdapat di dalam bukunya Tema-tema pokok al-Qur'an.¹⁷

Skripsi Fatimah yang berjudul, *Status dan Fungsi Wanita dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Skripsi ini terfokus membahas tentang bagaimana Fazlur

¹⁵ Fatimah Husein, "Fazlur Rahman's Islamic Philosophy", Thesis Institut of Islamic Studies, McGill University Montreal, Canada, 1997.

¹⁶ Sarwoko, "Konsep Manusia Menurut Fazlur Rahman", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

¹⁷ Sulthonul Huda, "Konsepsi Masyarakat Islam Menurut Fazlur Rahman", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

Rahman melihat status dan fungsi wanita yang diolah dengan menggunakan pendekatan gender.¹⁸

Skripsi Istiatun yang berjudul, *Eskatologi dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Pembahasan skripsi ini hanya terfokus pada eskatologi atau alam sesudah kematian.¹⁹. Dan skripsi Saifi Rusli yang berjudul, *Beberapa Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*. Skripsi ini membahas tentang ketuhanan menurut Fazlur Rahman.²⁰

Sejauh pengamatan penulis, dari beberapa literatur baik buku ataupun penelitian skripsi belum ada penelitian tentang konsep tasawuf Fazlur Rahman secara khusus. Sebagian besar karya ilmiah yang ditulis terfokus pada bidang pembaharuan yang dilakukan oleh Fazlur Rahman dalam dunia Islam. Seperti bukunya Sibawaihi yang berjudul, *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, buku yang ditulis oleh Sutrisno dengan judul *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Bukunya Nurcholish Madjid yang berjudul, *Fazlur Rahman dan Rekonstruksi Etika al-Qur'an*. Bukunya Muhaimin (dkk), *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, Ghufroon A. Mas'adi, *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan*

¹⁸ Fatimah, "Status dan Fungsi Wanita Dalam Pandangan Fazlur Rahman", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990.

¹⁹ Istiatun, "Eskatologi Dalam Pandangan Fazlur Rahman", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990.

²⁰ Saifi Rusli, "Beberapa Pemikiran Teologi Fazlur Rahman", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990.

Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman. Sehingga berangkat dari sinilah penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya konsep tasawuf Fazlur Rahman.

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode mempunyai peran penting dalam suatu pembahasan. Kesesuaian metode dengan objek pembahasan adalah suatu keharusan untuk sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan. Karena, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan.²¹ Maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian, dimana sumber-sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya-karya Fazlur Rahman, diantaranya buku Fazlur Rahman yang berjudul, *Kebangkitan dan Pembaharuan di dalam Islam*.²² *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*,²³ *Membuka Pintu Ijtihad*,²⁴ *Tema-*

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981), hlm. 3.

²² Fazlur Rahman, *Kebangkitan dan Pembaharuan di dalam Islam*, terj. Munir (Bandung: Pustaka, 2001).

²³ Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*, terj. Aam Fahmia (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001).

²⁴ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1995).

*Tema Pokok al Qur'an,*²⁵ *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual,*²⁶ *Islam,*²⁷ dan *Cita-cita Islam.*²⁸

Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari sumber literatur-literatur yang berhubungan dengan objek kajian serta sumber-sumber yang berupa karya para penulis tentang pemikiran Fazlur Rahman.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data literatur, yaitu pengumpulan data yang diambil dari perpustakaan atau riset perpustakaan disebut juga metode dokumentasi. Adapun langkah kerjanya peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder, kemudian peneliti membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data tersebut yang berkaitan dengan objek kajian.²⁹

3. Analisis Data

Sebelum data disajikan, penulis menelaah sejumlah buku, terutama yang berkaitan dengan karya Fazlur Rahman dan mencatat semua ide sentral yang berkaitan langsung dengan objek kajian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data dan

²⁵ Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996).

²⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, cet III (Bandung: Pustaka, 2005).

²⁷ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 2000).

²⁸ Fazlur Rahman, *Cita-cita Islam*, terj. Sufyanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 155.

kemudian dianalisis, sehingga metode ini sering disebut dengan metode analisis.³⁰

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis (*historical approach*). Model pendekatan ini didasarkan pada argumen, bahwa salah satu pendekatan sejarah adalah pendekatan tentang kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat: sifat, watak, pengaruh pemikiran dan ide.³¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian skripsi ini, maka pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, yang terdiri sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pendekatan penelitian dan selanjutnya bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya **Bab Kedua**, yang membahas tentang biografi dan konteks pemikiran tasawuf Fazlur Rahman.

Selanjutnya **Bab Ketiga** akan menguraikan tentang kritik dan orientasi tasawuf Fazlur Rahman.

³⁰ Winarni Surachmat, *Dasar dan Tehnik Reseach* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132.

³¹ A. Mukti Ali, *Metodologi Ilmu Agama Islam*, dalam Taufik Abdullah dan A. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 48.

Selanjutnya pada **Bab Keempat** akan menguraikan tentang pengertian tasawuf secara umum, definisi tasawuf menurut Fazlur Rahman, gagasan tasawuf Fazlur Rahman dan gagasan neo-sufisme Fazlur Rahman.

Bab yang terakhir adalah **Bab Kelima**, dimana bab ini berisi penutup, dengan menguraikan kesimpulan serta saran-saran yang dianggap perlu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa pemikiran Fazlur Rahman mengenai tasawuf, terutama pemikirannya yang berhubungan dengan tema yang berkembang dikalangan sufi dan konsep neo-sufisme adalah sebagai sebuah upaya untuk merekonstruksi tasawuf yang integral dengan syariah, kemudian menjadikan tasawuf sebagai bagian integral dari Islam yang sebelumnya telah dilakukan oleh para tokoh pembaharu lainnya. Hal itu dilakukannya tidak lain adalah dalam rangka mengembalikan tasawuf ke dalam kerangka syariah dan menjadikannya sebagai landasan moral dan membangun citra positif terhadap ide-ide sufistik yang benar-benar sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.

Adapun dalam konsep ma'rifah, Fazlur Rahman menekankan pada keseimbangan antara akal dan intuisi. Dia berasumsi bahwa selama ini terjadi pemisahan yang dikotomis antara kedua epistemologi tersebut, sehingga menghambat kemajuan ilmu keislaman dan pendidikan di dunia Islam pada umumnya. Untuk meminimalisir efek dari hal tersebut, ia menawarkan agar intuisi atau terminologi yang berhubungan dengan ilmu dalam tradisi sufi, seperti kasyf, agar diformilasikan dalam kerangka rasionalistik dalam batas-batas tertentu.

Mengenai doktrin Wahdatul Wujud Ibn Arabi, menurut Fazlur Rahman adalah doktrin tasawuf yang sangat panteistik, yang sangat membahayakan terhadap tensi

moral manusia dan hukum. Pada level metafisika, ia tampaknya masih bisa mentolirer doktrin ini, karena menurutnya masih bisa dihadapkan dengan doktrin-doktrin yang lain.

Demikian pula dengan konsep zuhud, Fazlur Rahman menginginkan agar zuhud itu dipahami secara proporsional, sehingga zuhud dapat dikembangkan menjadi nilai positif dalam menjalani kehidupan. Sehingga zuhud yang diaplikasikan pada abad sekarang haruslah diformulasikan sesuai dengan situasi sosio-kultural saat ini dan ajaran al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun neo-sufisme yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman adalah sufisme yang diperbaharui (*reformed sufism*). Neo-sufisme harus memberikan penekanan pada aspek tawazun (keseimbangan antara *duniawi* dan *ukhrawi*). Dengan metode tersebut memungkinkan bagi sufisme baru untuk memberikan perhatian yang bersifat sosial dan merekonstruksi sosio-moral masyarakat Muslim. Untuk itu neo-sufisme juga lebih bersifat aktivis dan purinitas. Purinitas dikembangkan lewat penelaahan hadis-hadis disertai dengan semangat ijtihad. Sedangkan aktivisme terinisiasi dalam beberapa gerakan pembaharuan dalam Islam, seperti gerakan Wahabi, pembaharuan Syaikh Ahmad Sirhindi dan gerakan tariqat Sanusiyah, sebagai bentuk pengaplikasian neo-sufisme secara luas dalam rangka membangun masyarakat Muslim dan mengimbangi efek-efek modernisme.

B. Saran

Semua yang penyusun ungkapkan dalam penelitian ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk menerimanya begitu saja, apalagi untuk tunduk pada sebagian pendapat Fazlur Rahman yang telah penyusun ungkapkan, apalagi kapasitasnya sebagai manusia biasa. Penyusun hanya ingin menegaskan bahwa selama pendapat seseorang masih sesuai dengan al-Qur'an dan sangat masuk akal maka tidak salah untuk diikuti.

Kemudian ketika mensikapi sesuatu hendaknya meninjau, mempertimbangkan dan memilah secara bijak pendapat orang lain, apalagi pendapat orang tersebut berpedoman pada al-Qur'an dengan berijtihad menggunakan akal sehat. Seperti yang telah dicontohkan oleh Fazlur Rahman yang sangat kuat berpegang pada al-Qur'an, kemudian melakukan ijtihad dengan akal sehat dan diuji dengan pengalaman baru juga perbedaan-perbedaan pemikiran, sehingga mampu menghasilkan solusi yang bijak untuk kemaslahatan umat.

Terakhir, dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari apa yang diharapkan, oleh sebab itu, bagi peneliti berikutnya bisa menyempurnakan skripsi ini agar lebih baik. Kemudian kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ali, A. Mukti. *Metodologi Ilmu Agama Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- A'la, Abu. *Dari Modernisme ke Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- al Ganimi, Abu al Wafa. *al Madkhakal Illa Tasawuf Al Islamiyah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985.
- Ali, Yunasril. *Jalan Kearifan Sufi, Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*. Jakarta:Serambi, 2002.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1996.
- Azra, Azyumardi. *Neo-Sufisme dan Masa Depan: Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Budiman, Hikmat. *Pembunuhan Yang Selalu Gagal, Modernisme dan Krisis Moralitas Menurut Daniel Bell*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bruinessen, Martin. Van. *Tariqat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995).
- Departemen Agama RI, *al-Qur'annulkarim: The Miracle 15-1*. Jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5 SYA-ZUN*. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Fromm, Erich. *Lari Dari Kebebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981.

- Katsoff, Lois. O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Madjid, Nurcholish. *Khasanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- , *Dialog Keterbukaan : Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Mas'adi, Ghufroon A. *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.
- Muhaimin (dkk.). *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999.
- Nasir, Haidar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasr, Seyyed. Hossein. *Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam*. Jakarta: Mizan, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid II*. Jakarta: UI Press, 2002.
- , *Filsafat dan Mistisisme*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- , *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Noer, Kausar Azahari. *Ibn Arabi: Wahdatul Wujud dalam Perdebatan*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Bandung: Pustaka, 2000.
- , *Cita-cita Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- , *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka, 2005.
- , *Islam*. Bandung: Pustaka, 2000.
- , *Kebangkitan dan Pembaharuan di dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 2001.
- , *Membuka Pintu Ijtihad*. Bandung: Pustaka, 1995.

- , *Tema-Tema Pokok al Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1996.
- , *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- , *Kontroversi Kenabian dalam Islam: Antara Filsafat dan Ortdoksi*. Bandung: Mizan, 2003.
- , *Selected Letters of Shaikh Ahmad Sirhindi*. Karachi: Iqbal Akademy Karachi, 1968.
- Sibawaihi, *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Soleh, A. Khudori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Surachmat, Winarni, *Dasar dan Tehnik Reseach*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Suryahadipraja, Sayyidiman, *Makna Modernitas dan Tantangannya Terhadap Iman*. Jakarta: Paramadina, 1994.
- Syihab, Zainal. Abidin. *Wahabi dan Reformasi Islam Internasional*. Jakarta: Pustaka Dian, 1986.
- Witteven, *Tasawuf in Action*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 1997.